

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Zaman modern dan era globalisasi seperti sekarang ini diibaratkan seperti halnya pisau tajam yang siap digunakan, jika seseorang mampu memegang dan menggunakan pisau tersebut dengan benar maka pisau tersebut dapat menjadi kebaikan untuknya, akan tetapi jika dia tidak mampu memegang dan menggunakannya dengan baik maka dia akan berbalik menyakitinya. Agar mampu mengarungi kerasnya kehidupan dan segala persoalan di era modern dan globalisasi seperti sekarang ini maka dibutuhkanlah pendidikan yang baik yang mampu mengatasi segala persoalan tersebut.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memajukan kualitas manusia sebagai makhluk yang bertuhan serta membimbingnya dalam mengembangkan potensi dan bakat untuk menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Pendidikan dapat memajukan keadaan suatu bangsa, karena berawal dari pendidikan maka Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) akan terkelola dengan baik yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan setiap insan.

Pendidikan sangat dibutuhkan di zaman sekarang, utamanya adalah pendidikan keagamaan, hal ini berkaitan dengan era globalisasi yang coraknya adalah kemajuan teknologi, dan pendidikan keagamaan difungsikan untuk membentengi diri agar tidak mudah terjerumus ke dalam hal yang berbau negatif akibat dari kemajuan zaman. Pendidikan keagamaan harus mulai intensif diberikan kepada anak-anak usia remaja khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), karena pada usia ini mereka mulai mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru, apalagi ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, jika tidak didampingi dengan pendidikan agama yang kuat maka akan menimbulkan masalah tersendiri bagi siswa tersebut, salah satunya adalah masalah dekadensi moral, hal ini seperti menonton tayangan bermuatan pornografi. Data survey KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Menyebutkan bahwa 22 persen anak Indonesia telah menonton tayangan bermuatan pornografi selama pandemi covid-19 berlangsung dan saat sistem belajar di rumah di

gaungkan.¹ Hal ini dapat mengakibatkan kemerotosan moral dan perilaku anak, terlebih lagi tayangan di televisi zaman sekarang yang banyak mempertontonkan adegan percintaan, perkelahian dan pembodohan yang tentunya tidak sesuai dengan kebutuhan anak usia remaja malah memberikan dampak buruk bagi pola pikir mereka, karena pada usia ini yang di butuhkan adalah tontonan yang bisa mengedukasi mereka, yang dapat mengajarkan mereka memaksimalkan potensi individunya untuk bekal di masa depan kelak.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah sepatutnya mendapatkan perhatian yang lebih terkait dengan pendidikan agama Islam. hal ini karena setelah dia lulus dari bangku SMP, dia akan menemui masalah yang lebih kompleks lagi dari pada saat dia masih di bangku SMP, maka dari itu Pendidikan Agama Islam pada bangku SMP sangatlah penting karena dapat menjadi dasar bagi anak usia remaja untuk membentengi dirinya ketika dia mulai membuka pikirannya tentang dunia. Selain itu, siswa SMP juga memerlukan tayangan yang tidak hanya dapat menghibur mereka tetapi juga dapat memberikan edukasi bagi mereka, karena pada usia ini pembelajaran yang efektif memang didapat dari apa yang mereka lihat seperti praktek sendiri ataupun melihat video/ film yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan islam di dalamnya, karena nilai –nilai Pendidikan Islam merupakan hal yang penting untuk generasi muda agar menjadi muslim yang bertaqwa dengan menjalankan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-NYA. serta menanamkan Akhlakul Karimah di setiap perilakunya.

Film yang menghibur sekaligus di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan islam salah satunya adalah film “Titian Serambut Dibelah Tujuh”. film ini merupakan film jadul yang ditayangkan pertama kali pada tahun 1982. Film titian serambut dibelah tujuh ini sarat akan makna tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan kultur budaya ketumuran khas negeri ini karena diproduksi pada tahun 1982 yang masih menjunjung tinggi nilai adat dan norma keagamaan kala itu,

¹ KPAI ”22 persen anak menonton tayangan bermuatan pornografi saat pandemi”, 16 Agustus 2020
<https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen-anak-menonton-tayangan-bermuatan-pornografi-saat-pandemi?page=all>.

yang sudah berbanding terbalik dengan zaman sekarang akibat dampak negatif dari era globalisasi. Film ini bercerita tentang seorang guru agama islam yang ditugaskan untuk mengajar di suatu daerah. Sebenarnya di daerah tersebut sudah ada guru pendidikan agama islamnya yang juga menjadi pemuka agama di sana, akan tetapi karena jumlah guru yang mengajar di sana kurang akhirnya guru tersebut didatangkan.

Pada menit menit awal film, guru pendidikan agama islam tersebut melaksanakan pembelajaran disekolah seperti biasa, akan tetapi setelah menetap beberapa hari di daerah tersebut barulah terungkap bahwa desa tersebut merupakan desa yang menghalalkan judi, minum-minuman keras dan banyak terjadi fitnah di desa tersebut. Pada suatu adegan akhirnya guru pendidikan agama yang baru didatangkan tersebut mengetahui segala perangai buruk yang ada didesa tersebut dan guru tersebut bermunajad kepada Allah ” *ya Allah saya disini hanya ditugaskan sebagai guru pendidikan agama islam di Madrasah. Akan tetapi setelah mengetahui perangai orang –orannng disini apa yang harus saya lakukan ya Allah dan bekal apa yang harus saya persiapkan ?*”. Dalam film ini juga dijelaskan bahwa pemuka agama (ustadz) yang berada di daerah tersebut ternyata juga tidak berani berbuat apa-apa dan bahkan tunduk pada para penjudi di daerah tersebut.

Film ini sebenarnya mempunyai kemiripan dengan keadaan bangsa Indonesai sekarang ini. Berita hoaks mudah di terima dan fitnah dimana-mana, hal ini terjadi salah satunya adalah karena dampak buruk pengaruh Globalisasi. dilansir dari CNN Indonesia, Menkominfo Johny G. Plate menyebutkan bahwa selama pandemi covid-19 mulai dari 23 januari 2020 sampai 10 maret 2021 telah di temukan 1470 kasus berika Hoaks di internet terutama di facebook dan twitter.² Hal ini memperlihatkan bahwa di zaman sekarang ini berita hoaks mudah untuk menyebar dan diterima oleh khalayak umum tidak terkecuali oleh remaja. Di dalam Film ini terdapat Pendidikan Akhlak Tabayyun atau cek dan ricek dari suatu berita. Pendidikan Tabayyun baik untuk di ajarkan

² <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210312163857-185-616809/ada-1470-hoax-covid-19-hingga-maret-terbanyak-di-facebook>, di akses 16 maret 2021.

kepada anak utamanya anak remaja karena pada jenjang umur ini rasa ingin tahu mereka sangat tinggi akan hal-hal baru sehingga perlu untuk di perkenalkan dengan Tabayyun atas suatu informasi agar menjadi pribadi yang kritis dan tidak mudah terkena berita hoaks serta penanaman pendidikan agama yang baik diharapkan akan mampu memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku remaja tersebut menjadi lebih baik.

Nilai –nilai pendidikan agama islam dalam film ini ditampilkan melalui perilaku dan sikap setiap pemain ketika di hadapkan dengan situasi tertentu, salah satu contohnya adalah pada adegan film ketika Ibrahim hendak menuju kampung beringin, dia bertemu dengan seorang bapak bapak tua yang hendak pergi kekampung lain untuk menyebarkan agama islam. Ketika ibrahim selesai mengobrol dengan bapak itu, Ibrahim lalu memberikan sebagian beras yang dia punya untuk bekal bapak tadi menuju kampung lain, padahal saat itu Ibrahim juga sedang menempuh perjalanan. Dari penggalan cerita ini dapat dikatakan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu sikap tolong menolong terhadap sesama muslim. Selain itu nilai Pendidikan Aqidah juga banyak ditampilkan dalam film ini, salah satunya ketika adegan istri pak nawawi berkata dia tidak takut kalau jualannya tidak dibeli oleh pak harun yang notabenehnya adalah seorang penguasa dan penjudi ulung di daerah tersebut, dia kekeuh dengan pendiriannya bahwa rizki tidak datang dari manusia, akan tapi dari Allah SWT.

Film ini telah menjelaskan bagaimana pendidikan agama islam itu tidak difungsikan hanya sebagai pengetahuan belaka, akan tetapi harus diaplikasikan oleh setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama di Sekolah Menengah Pertama(SMP), film ini mempunyai muatan nilai pendidikan agama islam yang bisa diajarkan untuk siswa SMP yang memang pola pikirnya sudah mulai matang dan mengerti tentang baik dan buruknya perilaku manusia serta akibat apa yang akan ditimbulkan dari perbuatannya kelak. Berawal dari hal inilah maka penulis ingin mengangkat film ini menjadi sebuah penelitian. Peneliti ingin menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Titian Serambut Dibelah Tujuh dan relevansinya dengan

materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. FOKUS PENELITIAN.

Pada penelitian ini, Peneliti membatasi objek penelitian agar tidak melebar dan bisa lebih terfokus pada pembahasan. Batasan penelitian tersebut di antaranya adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada nilai –nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada Film Titian Serambut di Belah Tujuh.
2. Relevansi nilai –nilai Pendidikan Agama Islam pada film Titian Serambut Dibelah Tujuh terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang ada pada Sekolah Menengah Pertama.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah analisis nilai –nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Titian Serambut Dibelah Tujuh?
2. Bagaimanakah relevansi nilai –nilai Pendidikan Agama Islam pada film Titian Serambut Dibelah Tujuh terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang ada pada Sekolah Menengah Pertama.?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis nilai–nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Titian Serambut Dibelah Tujuh.
2. Untuk mengidentifikasi relevansi nilai–nilai Pendidikan Agama Islam pada film Titian Serambut Dibelah Tujuh karya Chaerul Umam dengan materi Pendidikan Agama Islam yang ada pada Sekolah Menengah Pertama.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian dari penelitian film genre islami ini adalah berupa manfaat teoretis dan Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang nilai –nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada film Titian Serambut Dibelah Tujuh karya Chaerul Umam ini diharapkan dapat berguna serta bermanfaat dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Islam di masa Sekarang dan juga dapat menjelaskan gambaran tentang nilai –nilai Pendidikan Agama Islam yang ada

pada film Titian Serambut Dibelah Tujuh karya Chaerul Umam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, mahasiswa, dan para peneliti nilai pendidikan agama islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan islam khususnya tentang nilai –nilai Pendidikan Agama Islam untuk periode selanjutnya.
- b. Bagi dunia Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk memajukan kualitas pendidikan agama Islam.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Peneliti pada penelitian ini ingin memberikan gambaran umum mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan membagi menjadi 5 Bab. Agar tersusun secara sistematis dan mudah dipahami maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Membahas Tentang teori –teori yang berkaitan dengan Nilai –Nilai Pendidikan Islam pada Film Titian Serambut Di belah Tujuh. yang *pertama* mengenai Nilai –nilai secara universal, *kedua* Konsep Pendidikan Agama Islam, dan *ketiga* Film sebagai media pembelajaran.

Bab III : berisikan Metodologi penelitian yang mencakup diantaranya adalah jenis metode penelitian, pendekatan penelitian, dan sumber data. Pada Bab III ini juga terdapat Teknik Pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan untuk memverifikasi data yang akan digunakan untuk penelitian.

Bab IV : Membahas tentang deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian sesuai degan rumusan masalah.

Bab V : berisi tentang kesimpulan dan saran.